

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perancangan desain interior Pusat Kebudayaan Indonesia di Yokohama, Jepang, bertujuan untuk memperkenalkan, mempromosikan, dan merayakan kebudayaan Indonesia melalui berbagai kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat Jepang. Pusat kebudayaan ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang kuat dalam mempererat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang serta sebagai ruang yang inklusif bagi berbagai kalangan, mulai dari masyarakat Jepang hingga komunitas Indonesia di Yokohama. Desain interior yang direncanakan mengutamakan kenyamanan pengunjung dengan menciptakan ruang yang terbuka, fleksibel, dan informatif. Fasilitas yang akan dibangun mencakup galeri seni, ruang pertunjukan, ruang pameran interaktif, ruang kelas, perpustakaan budaya, hingga ruang makan yang menampilkan kuliner khas Indonesia. Kolaborasi dengan seniman, lembaga pendidikan, serta kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif juga menjadi elemen penting dalam menciptakan program-program yang dapat memperkaya pengalaman budaya bagi pengunjung. Dengan lokasi yang strategis di Yokohama, pusat ini diharapkan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan mendalam, mengingat adanya respons positif terhadap kegiatan budaya Indonesia yang telah dilaksanakan di Jepang sebelumnya.

5.2 Saran

Secara teknis, dalam penggerjaan laporan ini, beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar proses perancangan dan pelaksanaan pusat kebudayaan Indonesia di Yokohama dapat berjalan dengan efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

Pemilihan Metode Pengumpulan Data yang Tepat, Dalam proses pengumpulan data, penggunaan metode yang terstruktur seperti wawancara, survei, dan observasi langsung sangat disarankan untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan terkait kebutuhan pengunjung dan masyarakat Jepang. Selain itu, menggunakan kuesioner dengan desain yang sederhana dan jelas akan membantu dalam pengumpulan data yang lebih akurat mengenai preferensi pengunjung terhadap fasilitas yang diinginkan.

Penyusunan Timeline Proyek yang Realistik, Penyusunan jadwal atau timeline proyek yang jelas dan realistik akan memudahkan dalam pengelolaan waktu pengerjaan. Setiap tahapan perancangan—mulai dari tahap awal perencanaan, desain, pengumpulan data, hingga finalisasi—perlu memiliki waktu yang cukup untuk dapat menghasilkan laporan yang matang dan menyeluruh. Tim yang terlibat juga harus dipastikan memiliki waktu yang cukup untuk memeriksa dan mengoreksi hasil pekerjaan agar sesuai dengan tujuan.

Evaluasi dan Revisi Secara Berkala, Proses evaluasi dan revisi secara berkala terhadap laporan perlu dilakukan, baik dalam tahap perencanaan desain maupun dalam penulisan laporan itu sendiri. Dengan mengevaluasi setiap bagian secara teratur, diharapkan laporan dapat memenuhi standar yang diharapkan oleh universitas dan pihak terkait.